

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini membahas tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII, dan peneliti sudah mendapatkan data siswa yang berjumlah 246 siswa dari keseluruhan mulai dari kelas VII sampai kelas IX di MTs AL-Falah berdasarkan data yang diperoleh pada saat ini terdapat setiap minggunya terdapat 15 sampai 20 siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara, bahkan di sekolah tersebut setiap hari Rabu dan Kamis diwajibkan memakai seragam batik dikarenakan batik tersebut merupakan warisan budaya yang harus di kembangkan, dan belakangan ini masih banyak beberapa siswa yang tidak memakai seragam batik maka perlu guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme Terdapat belakangan ini ada beberapa siswa yang tidak menghafal lagu kebangsaan Indonesia, sekitar 5 dari 28 anak dari masing-masing kelas tidak menghafal lagu kebangsaan Indonesia, hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran IPS pada saat hari Rabu jam kedua di kelas VIII dan guru IPS (Bapak Nasiruddin) meminta siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersamaan, akan tetapi ada 2 siswa yang diam tidak ikut menyanyi setelah ditanyakan ternyata mereka tidak menghafal lagu Indonesia Raya tersebut, di dalam kelas tidak ada foto-foto pahlawan, tidak hafal pancasila serta peraturan sekolah senantiasa dilanggar, seperti halnya di sekolah setiap hari Rabu dan Kamis semua siswa wajib memakai seragam batik dan ada sebagian siswa masih melanggar dalam minggunya masih terdapat beberapa siswa terkadang 3 siswa yang pakainnya tidak sesuai dengan beberapa alasan seperti seragamnya basah, seragamnya kekecilan, dan bahkan ada juga siswa yang mengatakan seragamnya hilang, dan

sebagainya. Sehingga hal tersebut menggambarkan masih ada siswa yang belum mematuhi peraturan di sekolah tersebut, dilihat dari hal sederhana itu siswa masih belum tertib terhadap peraturan nasionalisme yang ada di sekolah, dan batik sebuah kreatif karya tangan anak bangsa dan perlu ada peningkatan sebagai budaya ciri khas Indonesia. Padahal taat pada peraturan merupakan salah satu upaya penanaman rasa nasionalisme dalam diri sendiri hal ini merupakan suatu cara untuk menjaga bangsa kita, contoh konkritnya seperti membuang sampah pada tempatnya, peraturan tersebut harusnya ditaati oleh siswa dikarenakan peraturan tersebut merupakan salah satu upaya untuk menjaga bangsa kita dari sampah. Namun belakangan ini, terdapat beberapa siswa yang tidak mepedulikan itu, mereka secara sembarangan membuang sampah meskipun guru sudah beberapa kali mewanti-wanti, sehingga dengan demikian jiwa nasionalisme dalam diri anak muda pada saat ini patut dipertanyakan dan perlu ada peningkatan *Problematika* yang berkenaan dengan memudarnya sikap nasionalisme maka perlu ada peningkatan terhadap sikap nasionalisme

Berdasarkan dari teori nasionalisme milik Aman, peneliti mengambil dari teori tersebut dan peneliti melihat serta mengambil teori yang cocok, di mana teori tersebut menunjukkan ada 7 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu: Bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, toleransi, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa pahlawan, dan peduli sosial¹ dilihat dari Indikator-indikator tersebut siswa masih perlu ada peningkatan.

Berdasarkan dari teori tersebut bangga sebagai bangsa Indonesia yaitu merupakan cara pikir dan perilaku dan bersikap menunjukkan loyalitas dan perhatian tinggi terhadap bangsa

¹Aman. *Model Evaluasi pembelajaran sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2011) hlm 141.

hal ini perlu dikembangkan dalam siswa karna siswa masih belum terlihat hal itu maka perlu upaya guru dalam hal itu , toleransi ada sebagian siswa yang masih tidak bersikap toleransi sesama teman maka perlu danya guru dalam mengangkat hal itu, menghargai jasa pahlawan dibuktikan dikelas tidak ada foto pahlawan maka perlu adanya upaya guru lama menghargai jasa pahlawan.

Berdasarkan adanya masalah di atas bagaimana pentingnya sikap nasionalisme yang harus ditumbuhkan salah satu cara menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yaitu melalui guru yang mana upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Karakter nasionalisme (semangat kebangsaan) harus ditanamkan dalam diri anak muda sejak dini agar nantinya sifat ini senantiasa melekat pada jiwa generasi muda dalam suatu negara yang majemuk, karna pada dasarnya generasi muda merupakan penerus bangsa yang nantinya diharapkan dapat terus mencapai cita-cita bangsa, menjaga keutuhan bangsa, persatuan bangsa dan meningkat kemajuan bangsa. Paham nasionalisme merupakan sebuah kejiwaan dimana kesetiaan seseorang akan bangsa dan negaranya diabdikan langsung untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik lagi², seperti halnya siswa yang memiliki karakter toleransi tinggi maka dia akan senantiasa menghargai setiap hal yang berbeda dengan pendapatnya sehingga sikap toleransi ini dapat meningkatkan solidaritas antar teman semakin kuat serta sila ketiga dalam pancasila dapat sejak dini diaktualisasikan dalam kehidupan nyata seperti menjaga persatuan dan kesatuan, hal demikian merupakan contoh sederhana yang bisa dilakukan oleh siswa guna memajukan bangsa. Dengan begitu, penanaman sifat nasionalisme

²Sukri Badaruddin, "Penanaman Semangat Nasionalisme pada Siswa", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. XIV, No. 1 (April 2019), 50: <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/view/13305>

ini sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai wujud pengabdian dan kecintaan terhadap bumi pertiwi ini.

Penanaman sifat nasionalisme dalam diri anak muda sejak dini dapat dioptimalkan dalam dunia pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi harus tetap metekankan tertanamnya sifat nasionalis dalam diri generasi muda. Melalui pendidikan kemampuan personal anak didik dapat dikembangkan, karna tanpa pendidikan seseorang tidak akan mengetahui apapun. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, agar nantinya diharapkan peserta didik menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan umum maupun tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan terdapat pendidik yang kedudukannya memegang peranan sentral, hal ini dikarenakan pendidik merupakan orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik atau pendidik disini merupakan orang yang malakukan kegiatan mengajar, yang mana secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses *mentransfer* ilmu pengetahuan³. Sedangkan anak didik merupakan orang yang menerima pengetahuan dari pendidik.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan menengah pertama Desa Dempo Barat tepatnya di MTs Al-Falah. Proses pembelajaran di lembaga madrasah tersebut sebagian besar berorientasi pada siswa dan sudah menjadi kebiasaan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan sikap nasionalis dalam diri anak didik yang diaktualisasikan pada tiap-tiap mata pelajaran yang ada, khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru IPS dilembaga tersebut sangat menekankan tercapainya aspek afektif seperti halnya sikap nasionalis, agar

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 96.

nantinya anak didik dapat mengaktualisasikan pelajaran yang mereka dapat di lingkungan sekitarnya.⁴

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, arus globalisasi menjadi semakin merajalela di dunia tidak terkecuali di Indonesia yang mana dampaknya sangat besar bagi suatu kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan globalisasi telah membuat sekat antar negara menjadi tidak tampak lagi sehingga akan mudah bagi budaya luar untuk masuk dan mempengaruhi negara lain termasuk Indonesia⁵.

Beberapa *problematika* di atas menggambarkan bukti penurunan semangat nasionalisme atau kecintaan terhadap bangsa Indonesia. Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus senantiasa dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh, melalui semangat nasionalisme yang tinggi dalam jiwa anak muda bangsa pada khususnya menjadikan eksistensi suatu negara akan terjaga dari segala ancaman internal maupun eksternal. Oleh karena itu, salah satu cara menahan masuknya pengaruh kebudayaan luar yakni dengan pengoptimalan penanaman sifat nasionalisme yang sebagian besar dapat dioptimalkan dalam dunia pendidikan.

Pendidik selaku orang yang berperan sentral dalam hal tersebut harus senantiasa melakukan berbagai upaya dan strategi guna memperkuat sifat nasionalis dalam jiwa peserta didik agar tidak mudah terkikis oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi supaya anak didik dapat terbiasa mengaktualisasikan wujud nyata dari perilaku nasionalisme berupa cinta tanah air dibuktikan dengan cara belajar mereka yang tekun atau bersungguh-sungguh

⁴ Observasi langsung di MTs Al-Falah Dempo Barat, (13-Desember-2021)

⁵Eri Ridwan, "Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23, No. 1 (Juni 2014), 28:<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2060>

dalam belajar, senantiasa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memiliki sikap rela berkorban dan pantang menyerah.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa salah satunya yakni melalui pemberian contoh atau tauladan yang baik tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa misalnya dengan menunjukkan para pahlawan pendahulu yang telah memperjuangkan kemerdekaan, mengadakan ucapan setiap hari senin, dengan penuh khidmat. Selain itu, guru dalam suatu lembaga pendidikan juga senantiasa memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarga negaraan serta bela negara.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Nasiruddin selaku guru IPS di MTs Al-Falah bahwasannya penanaman sikap nasionalisme dalam diri siswa dapat dilakukan dengan guru harus senantiasa memberikan contoh dan tauladan yang baik akan rasa kecintaan terhadap negara yang dilakukan dengan pembiasaan upacara hari senin serta memberikan pelajaran yang mendukung upaya penanaman sikap nasionalisme siswa seperti pelajaran IPS, PKN dan lain sebagainya.⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang nasionalisme Imam Firdausi (2020), Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme melalui kegiatan di sekolahnya. Gita Enggawati (2014), Penanaman sikap nasionalisme melalui mata pembelajaran IPS. Alfayana (2018), Peran guru sejarah dalam meningkatkan karakter nasionalisme. Nabila (2019), meningkatkan rasa nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dan dalam penelitian ini meneliti tentang “Upaya guru IPS untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah” walaupun dalam penelitian terdahulu meneliti tentang nasionalisme akan tetapi berdeda-beda. Berbagai problematika di atas

⁶Nasiruddin, *Guru Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Al-Falah Dempo Barat*, wawancara langsung, (15-April-2021)

membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul skripsi dengan judul “upaya guru IPS untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Desa Dempo Barat” dikarenakan di sekolah tersebut terkait dengan sikap nasionalisme dan perlu ada peningkatan terhadap siswa tentang kondisi sikap nasionalismenya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas mengenai paya guru IPS untuk meningkatkan sifat nasionalisme siswa, maka yang menjadi fokus pertanyaan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Dempo Barat?
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Dempo Barat?
3. Apa saja kendala guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Desa Dempo Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Dempo Barat.
2. Menjelaskan upaya Guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Dempo Barat

3. Mengidentifikasi kendala guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Desa Dempo Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Desa Dempo Barat:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan peneliti sebagai mahasiswa dari jurusan sosial, selain terfokus pada ranah pendidikan juga harus peka terhadap masalah-masalah sosial yang nantinya dapat dijadikan pegangan ketika terjun ke masyarakat.

b. Bagi siswa

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan perkembangan agar nantinya proses pencapaian ilmu pengetahuan dan meningkatkan sikap nasionalismenya bisa lebih efektif dan efisien.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pelajaran di sekolah.

d. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan tambahan di perpustakaan agar dapat mengembangkan pola pikir maha siswa atau maha siswi akademika dalam melakukan suatu penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan tersebut maupun dalam mengerjakan tugas.

e. Bagi TIPS

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi bahan referensi, dan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam kepada prodi TIPS untuk meningkatkan sikap nasionalisme.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembang teori kedepannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan suatu bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalismesiswa.

E. Definisi istilah

Upaya penelitian ini membutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyamakan pendapat dengan makna agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul peneltian. Adapun istilah yang dipandang perlu menafsirkan antara lain:

1. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.⁷
2. Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.⁸

⁷<https://kbbi.web.id/upaya> di akses pada tanggal 28 April 2021 jam 06.00 WIB.

⁸Maulana Akbar , “Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, *JurnalSerunai Ilmu Pendidikan* 6, No.1 (Juni 2020): 36. <https://e/journal.stikpbudidaya.ac.id/index.php/287/209>

3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dari berbagai macam ilmu sosial lainnya seperti halnya Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi.⁹
4. Sikap Nasionalisme adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku 1. Membela tanah airnya, 2. Menjaga dan melindungi tanah airnya, 3. Melestarikan warisan kebudayaan bangsa, 4. Tolong menolong antar sesama, 5. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya.¹⁰

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu melakukan literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penanaman sikap nasionalisme diantaranya:

1. Imam Firdausi (2020), dengan judul skripsi Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMP Islam Sabilurrasyad Gasek Malang.¹¹

Penelitian tersebut dilatarbelakangi bahwa peran generasi muda pada saat ini luntarnya semangat nasionalisme di masa yang akan datang menjadi tantangan di era globalisasi pada zaman yang semakin modern. Salah satunya kondisi yang dihadapi para pemuda ialah Westernisasi, hedones, dan individualis.

⁹Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

¹⁰Endah Marwati, *Membangun Semangat Nasionalisme*, vol 1 no 1, (September 2016), 57: <https://media.neliti.com/media/publications/259052-membangun-semangat-nasionalisme-di-sekol-ed75cb51.pdf>

¹¹ Imam Firdausi, “*upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMP Islam Sabilurrasyad Gasek Malang*” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 50

Dalam penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a) Sama-sama meneliti tentang nasionalisme
 - b) Fokus penelitiannya tidak penelitian terdahulu hanya difokuskan terhadap pembelajaran Islamnya
 - c) Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
- 2) Gita Enggarwati (2014), dengan judul skripsi “Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sumampir.” Program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta, tahun 2014.¹²

Penelitian tersebut dilatarbelakangi dengan kehadiran datangnya budaya asing yang masuk ke Indonesia berakibat pada menurunnya semangat kebangsaan Indonesia. Hal itu ditandai dengan memudarnya akhlak, moral, dan sikap kebangsaan Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat dari sikap siswa ketika berkomunikasi dengan gurunya siswa sudah tidak lagi menunjukkan *unggah-unggug* dalam pemakaian bahasa. Berdasarkan hasil dapat di simpulkan bahwa:

- a) Pelaksanaan yang dilakukan guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui medium seperti halnya gambar para pahlawan dan lain sebagainya.

¹²Gita Enggarwati, “*Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sumampir*” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 92

- b) Pelaksanaan perwujudan sikap nasionalisme siswa antara lain perilaku rela berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai warga negara Indonesia, patuh terhadap peraturan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Sama-sama meneliti tentang sikap nasikap nasionalisme
- b) Objek penelitiannya sama-sama guru dan siswa
- c) Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan di dalamnya, yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian yang dilakukan oleh Gita Enggarwani ialah di SD Negeri SUMAMBIR sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di MTs Al-Falah Desa Dempo Barat Pasean pamekasan. Fokus penelitiannya juga berbeda yaitu dalam skripsi ini difokuskan pada upaya guru IPSnya dalam meningkatkan sikap terhadap siswa.

- 3) Alfiana (2018), dengan judul skripsi “Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Karakter Nasionalis pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang” jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang¹³

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh perana guru sejarah menjadi kunci keberhasilan setiap pengembangan individu siswa. Guru sejarah selain sebagai seorang pendidik, ia harus menjadi fasilitator, pembimbing dan stimulus kreativitas sebagai proses perkembangan siswa yang dilakukan secara yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa:

¹³Alfiana Ima Nurvita, “Peran guru sejarah dalam meningkatkan karakter nasionalis pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 87

- a) Proses pembelajaran pendidikan untuk meningkatkan karakter nasionalis meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Proses peran guru sejarah dalam menjembatani antar generasi, meningkatkan rasa cinta tanah air, meningkatkan nilai-nilai keteladanan, meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai tanggung jawa,
- c) faktor pendukung dan penghambat proses peningkata karakter nasionalis siswa adalah materi pembelajaran sejarah, perkembangan teknologi komunikasi, media massa dan sekolah.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelian yaitu:

- a) Subjek penelitiannya sama-sama guru dan siswa
- b) Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan di dalamnya yaitu penelitian tersebut hanya perannya guru sejarah dalam memfokuskan dalam sebuah karakter dalam pembelajaran sejarah lokal sedangkan penelitian ini upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalismenya siswa dan letak penelitannya di MTs Al-Falah Desa Dempo Barat pasean Pamekasan. Sedangkan lokasi penelitian milik Alfiana 2017 letak lokasinya pada Ambarawa

- 4) Nabila (2019), dengan judul skripsi “Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia di SMKN Islawi” tahun 2017/2018. Universitas Negeri Semarang.¹⁴

¹⁴Nabila Akmal, “Peningkatan rasa nasionalisme melau pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia di SMKN Islawi tahun 2017/2018” (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), 94

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pembelajaran sejarah terhadap pergerakan nasionalis, dapat menjadikan siswa di SMKN Islawi semangat terhadap pentingnya rasa nasionalisme, pembelajaran sejarah menjadikan semangat tentang rasa nasionalisme terhadap siswa di SMKN Islawi.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa:

- a) Proses pembelajaran kegiatan aktivitas dalam pembelajaran Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia di SMKN Islawi sudah dilakukan oleh guru sebelum kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.
- b) Proses pembelajaran peningkatan rasa nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia di SMKN Islawi terdapat peningkatan yang signifikan, hal ini ditunjukkan setelah siswa mengikuti tes 3 kali.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Subjek penelitiannya sama-sama guru dan siswa
- b) Metode penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan di dalamnya yaitu dapat dilihat dari segi objek penelitian yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian tersebut tidak ada yang meneliti upaya gurunya yang dilakukan guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa, sebagian besar penelitian yang berkenaan dengan peningkatan sikap nasionalisme terhadap siswa atau seseorang pendidik agar nantinya bisa mengetahui tentang sikap yang mendalam terhadap dirinya dan dalam mata pelajaran siswa sudah diperkenalkan tentang rasa dan sikap terutama terhadap sikap nasionalisme. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang sikap nasionalisme.

